

**PEMBINGKAIAN BERITA PENGEPUNGAN GEDUNG YAYASAN LEMBAGA BANTUAN HUKUM  
INDONESIA (YLBHI)**

**(Analisis Framing Robert M. Entmen Pada Tirto.id dan Kompas.com Periode 18 September 2017)**

Alif Trisna Prasetyo  
Dr. Dudi Iskandar, S.Ag., M.I.Kom  
Email : [aliftrisna.prasetyo@yahoo.com](mailto:aliftrisna.prasetyo@yahoo.com)  
Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Budi Luhur,

**ABSTRACT**

***The Framing of Jakarta Legal Aid Building Blockade***

***(The Robert M. Entmen Framing Analysis in Tirto.id and Kompas.com dated 18 September 2017)***

*This research is dedicated to find out the news framing of Jakarta Legal Aid building blockade in Tirto.id and Kompas.com. The research question is how to frame the news of Jakarta Legal Aid building blockade by a mass of demonstrator in Tirto.id and Kompas.com. The research approach uses the Robert M. Entmen framing analysis with 2 dimensions (selection and salience) and 4 elements (define problems, diagnose causes, make moral judgement and treatment recommendation). The subject of this research comes from Tirto.id and Kompas.com. The object is from the news of Tirto.id and Kompas.com about Jakarta Legal Aid building blockade dated 18 September 2017). Data gathering is obtained through literature review and text from the main source of Tirto.id and Kompas.com official website. The result of this analysis is Tirto.id emphasizes that allegedly there is an intellectual actor behind the blockade due to the assumption of communist revival meeting. Meanwhile, Kompas.com puts their focus on Hoax Broadcast message that has gone viral in social media that provoke the mass to invade the building. Theoretical advise is to choose 2 media sources or more, eventhough framing is not always about comparing, to gain maximum result and clear conclusion. Practical advise to all mass media users or society to be more critical in receiving information from many sources, so society is not easily being led to reality construction that has been made by media.*

**Key words: Blockade of Jakarta Legal Aid, Communist of Indonesia Party, Hoax**

**PENDAHULUAN**

Di tengah ramainya berbagai kasus yang menyita perhatian publik, secara mengejutkan terjadi kericuhan di depan gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI). Saat itu Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, kantor bantuan hukum yang bernaung di bawah YLBHI, sedang menggelar acara "AsikAsikAksi: Darurat Demokrasi pada Minggu malam 17 september 2017, di Gedung LBH Jakarta. Acara ini merupakan respons atas pelarangan acara seminar sejarah "pengungkapan kebenaran sejarah 1965/1966" yang sedianya diadakan

pada Sabtu 16 September 2017, Acara tersebut di bubarkan oleh polisi karena dinilai tak berizin. media *online* tergolong media massa yang populer dan bersifat khas.

Salah satu penyebab terjadinya pengepungan massa di Gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum (YLBHI) adalah maraknya berita "hoax" di media sosial kata Ketua Bidang Advokasi YLBHI Muhamad Isnur. "sejak jumat sebenarnya sudah viral di media sosial propaganda, hoax, instruksi-instruksi untuk menyerbu kantor kami, dan semalam itu

nampaknya adalah puncaknya, “kata Isnur di kantor komnas HAM”.

Isnur mengatakan ada dua nama yang cukup agresif melakukan kampanye menuliskan dalam instruksi-instruksi secara viral, menurut dia kedua nama itu adalah anggota presidium Aksi 313 Rahmat Himran dan Mayor Jendral (Purn) TNI Kivlan Zen. Kedua nama itu aktif menyebarkan *hoax* di sosial media terkait dengan acara yang di selenggarakan di LBH. Terkait proses hukum Isnur optimis polisi bisa mengungkap pelaku dan aktor dalang penyerangan LBH Jakarta.

Ketua Setara Institute Hendaradi menganggap upaya pengungkapan sejarah atas peristiwa 1965 kerap di gunakan pihak tertentu untuk menggiring isu kebangkitan Parta Komunis Indonesia, masyarakat mesti sadar dan memahami bahwa isu kebangkitan PKI adalah cara untuk memecah belah warga dan hanya menguntungkan pihak-pihak yang menggerekannya. Pada peristiwa di YLBHI, terlihat jelas bahwa massa yang menyerang merupakan kelompok intoleran yang selama ini menebar teror atas keamanan dan ketertiban masyarakat.” (sumber berita tirto.id dan kompas.com)

Media massa merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada khalayak. Melalui media massa, masyarakat akan mendapatkan hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal yang terjadi di berbagai belahan dunia. Media massa juga sebagai sarana untuk mempengaruhi pendapat dan pikiran seseorang tentang fakta dan peristiwa yang sedang menjadi topik pembicaraan. Hal tersebut sesuai dengan 4 fungsi media massa yaitu *to inform* (untuk menginformasikan), *tu educate* (untuk mendidik), *to influence* (untuk memengaruhi), dan *to entertain* (untuk menghibur).

Media online merupakan media komunikasi yang dapat diakses dengan menggunakan jejaring internet. Media *online* merupakan jenis media massa yang tergolong memiliki pertumbuhan yang cepat, karena memiliki banyak keunggulan seperti informasinya bersifat *up to date*, informasinya lebih praktis dan lebih cepat sehingga masyarakat dalam mendapatkan informasi

mengenai hal apapun lebih mudah karena dapat di akses dimana saja dan kapan saja.

Informasi ini layak di sajikan kepada publik menjadi sebuah berita karena peristiwa tersebut mengandung nilai-nilai berita yang dapat mengundang ketertarikan pembaca khalayak untuk membacanya. Pemberitaan ini mengandung nilai berita berupa: Aktual (*timelines*) Konflik (*conflict*) yaitu pengepungan Gedung YLBHI, Akibat (*impact*).

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing* karena merupakan suatu seni atau kreativitas yang kesimpulannya boleh jadi berbeda, jika dilakukan oleh analisis berbeda, meskipun kasusnya sama. Sebabnya analisis adalah seorang manusia aktif, kreatif, dan bebas menafsirkan lingkungannya (Eriyanto,2011:xv).

Analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis kuantitatif yang di tekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatiannya adalah pembentukan pesan dari teks (Eriyanto,2011:11).

Analisis *framing* adalah suatu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas natural, tetapi hasil dari konstruksi. Konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk. (Eriyanto,2011: 37).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembingkai berita pengepungan Gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) pada Tirto.id dan Kompas.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita mengenai pengepungan Gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) di Jakarta pada Tirto.id dan Kompas.com

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis framing Robert N. Entman. Sesuai dengan kerangka teoritis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, analisis framing digunakan untuk menganalisis bagaimana media mengemas dan membingkai peristiwa dalam sebuah berita, sehingga pembacanya dapat melihat realita yang terkonstruksi dalam sebuah bingkai tertentu yang disajikan oleh media. Analisis framing adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu saja melalui proses konstruksi (Eriyanto 2011:3).

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dari data primer (data penting) dan data sekunder (data pendukung). Data-data ini digunakan memperkuat hasil penelitian yang peneliti kaji, data-data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut: Data primer peneliti adalah teks berita yang peneliti ambil dari situs Tirto.id dan Kompas.com, peneliti melakukan observasi pada objek penelitian yaitu teks berita terkait pemberitaan penggepungan Gedung YLBHI di Tirto.id dan Kompas.com pada 18 September 2017. Data Sekunder diperoleh dari buku pribadi, yaitu framing Robert N. Entman, buku-buku teori dan buku perpustakaan, seperti jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong, 2011:4)

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu dengan pendekatan analisis deskriptif dimana dalam penelitian ini akan digambarkan segala hasil temuan data baik gambar ataupun kata-kata pada objek penelitian dari awal penelitian sampai akhir penelitian, dalam hal ini data yang peneliti deskripsikan adalah teks berita mengenai penggepungan Gedung YLBHI pada 18 September 2017.

## HASIL DAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana pembingkaiannya yang dilakukan media, peneliti menggunakan perangkat framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan.

Entman membagi berita perangkat framing ke dalam empat elemen yakni, Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Causes (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral), Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian) :

1. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali dapat kita lihat mengenai framing. Elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda (Eriyanto, 2011:225).

2. Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi juga berarti siapa (who). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula (Eriyanto, 2011:225).

3. Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu

yang familiar dan dikenal oleh khalayak (Eriyanto, 2011:226).

4. Elemen framing lain adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2011:227)

Dari jumlah keseluruhan Tirto.id memuat 31 berita diatas, Tirto.id dalam berita terkait pengepungan gedung YLBHI lebih banyak menyikapi kedalam ranah politik. Hal ini dapat dilihat dari setiap pemberitaan dan narasumber yang diwawancarai dan pembahasan yang dimunculkan dalam pemberitaannya.

Frame : Tirto.id Berita pengepungan Gedung YLBHI

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<b>Diagnose Cause</b> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	massa aksi terprovokasi oleh <i>broadcast hoax</i> yang tersebar di sosial media, dibalik aksi pengepungan yang dilakukan oleh sekelompok massa ada dugaan aktor intelektual di balik kasus tersebut
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat Pilihan Moral)	kebebasan berpendapat memang dilindungi oleh negara akan tetapi bila terjadi perdebatan dalam kebebasan pendapat disarankan untuk menggunakan akhlak dan nalar sehat. Apabila sebaliknya,

	masyarakat tersebut diduga telah kehilangan nalar sehat dan akhlak baik sehingga terjebak dalam perilaku anarkisme
<b>Treatment Recommendation</b> (Menekankan Penyelesaian)	pemerintah harus lebih serius dalam membuka kasus PKI, agar tidak terjadi lagi konflik lanjutan di masa mendatang. Pemberontakan PKI merupakan bagian sejarah yang harus diluruskan dengan ditelaah dari pemberontakan tahun 1965/66 dan 1948.

Dari jumlah keseluruhan Kompas.com memuat 30 berita diatas peneliti. Kompas.com dalam pemberitaan terkait pengepungan Gedung YLBHI Jakarta. Hal ini dapat dilihat dari setiap pemberitaan dan narasumber yang diwawancarai dan pembahasan yang dimunculkan dalam pemberitaannya.

Frame: Kompas.com berita Pengepungan Gedung YLBHI Jakarta

<b>Define Problems</b> (Pendefinisian Masalah)	Masalah Politik
<b>Diagnose Cause</b> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	massa aksi terprovokasi oleh <i>broadcast hoax</i> yang tersebar di sosial media
<b>Make Moral Judgement</b> (Membuat Pilihan Moral)	masyarakat harus lebih dewasa dan cerdas dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di masyarakat agar tidak mudah terhasut

	oleh informasi yang menyesatkan di media sosial.
<b>Treatment Recommendation</b>  (Menekankan Penyelesaian)	Pemerintah perlu melakukan pelurusan sejarah dengan memfasilitasi para pihak untuk melakukan rekonsiliasi. Agar generasi muda tidak diwarisi sejarah kelam yang sebenarnya generasi tersebut tidak tahu menahu.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari masing-masing 8 teks berita yang terdapat pada media online Tirto.id dan Kompas.com dari total keseluruhan Tirto.id 31 berita dan Kompas.com 30 berita. Seluruh teks berita yang diambil oleh peneliti pada media online Tirto.id dan Kompas.com tersebut terkait dengan pengepungan gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) periode 18 September 2017.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena dalam penelitian ini yaitu berita pengepungan Gedung YLBHI di Jakarta. Kemudian analisis framing Robert N. Entman digunakan sebagai perangkat untuk menganalisis data penelitian. Menurut Entman, framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain dan framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks (Eriyanto, 2011: 220).

Entman memandang *framing* sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain dan *framing* memberikan tekanan lebih pada bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting pembuat teks. Entman juga

memiliki empat elemen dalam framing yakni, "Define Problem (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Memperkirakan Masalah), Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral), Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian).

#### Frame Tirto.id dan Kompas.com

Elemen	Tirto.id	Kompas.com
<b>Define Problem</b>	Masalah Politik	Masalah Politik
<b>Diagnose Causes</b>	massa aksi terprovokasi oleh <i>broadcast hoax</i> yang tersebar di sosial media, dibalik aksi pengepungan yang dilakukan oleh sekelompok massa ada dugaan aktor intelektual di balik kasus tersebut	massa aksi terprovokasi oleh <i>broadcast hoax</i> yang tersebar di sosial media
<b>Make Moral Judgement</b>	kebebasan berpendapat memang dilindungi oleh negara akan tetapi bila terjadi perdebatan dalam kebebasan pendapat disarankan untuk menggunakan akhlak dan nalar sehat. Apabila sebaliknya, masyarakat tersebut diduga telah	masyarakat harus lebih dewasa dan cerdas dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di masyarakat agar tidak mudah terhasut oleh informasi yang menyesatkan

	kehilangan nalar sehat dan akhlak baik sehingga terjebak dalam perilaku anarkisme	an di media sosial.
<b>Treatment Recommendation</b>	pemerintah harus lebih serius dalam membuka kasus PKI, agar tidak terjadi lagi konflik lanjutan di masa mendatang. Pemberontakan PKI merupakan bagian sejarah yang harus diluruskan dengan ditelaah dari pemberontakan tahun 1965/66 dan 1948.	Pemerintah perlu melakukan pelurusan sejarah dengan memfasilitasi para pihak untuk melakukan rekonsiliasi. Agar generasi muda tidak diwarisi sejarah kelam yang

Tirto.id memandang masalah berita pengepungan gedung YLBHI kedalam masalah politik, karena massa aksi diduga terprovokasi oleh berita yang tersebar di media sosial yang mengatakan YLBHI mengadakan rapat kebangkitan komunise. Lebih lanjut YLBHI menyebut 2 nama diduga sebagai aktor di balik aksi massa di depan Gedung YLBHI, 2 nama tersebut ialah Anggota Presidium 313 Rahmat Himran dan Mayor Jendral (Purn) Kivlan Zen. Kedua nama itu aktif menyebarkan *hoax* di sosial media terkait dengan acara yang diselenggarakan di LBH.

Kompas.com juga memandang masalah ini kedalam masalah Politik, Kompas.com lebih mengarahkan berita ini

kepada berita Hoax yang beredar dan menekankan adanya rekonsiliasi. Karena berita yang tersebar di media sosial tentang adanya kegiatan PKI di Gedung YLBHI mengakibatkan massa mendatangi gedung YLBHI dan mengakibatkan bentrok antara massa dan pihak kepolisian. Massa menganggap pihak YLBHI mengadakan acara yang membahas tentang kebangkitan PKI. Pihak kepolisian sudah menjelaskan bahwa di dalam tidak ada acara yang menyangkut PKI yang ada hanya kegiatan seni. Kompas.com dalam menekankan bahwa massa terprovokasi oleh berita hoaks yang beredar terlihat dari narasumber yang di wawancarai antara lain Kapolres Jakarta Pusat Kombes Suyudi Ario Seto dan Kepala Divisi Humas Polri Irjen Setyo Wasisto.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan konstruksi media online Tirto.id dan Kompas.com dalam pembingkai berita pengepungan Gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) periode 18 September 2017. Menggunakan analisis *framing* Robert M. Entmen, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya.

Pada pemberitaan tentang pengepungan Gedung YLBHI, Kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti, berdasarkan hasil penelitian, Tirto.id dalam membingkai kasus ini sebagai masalah politik antara YLBHI dan massa aksi serta yang diduga aktor di balik aksi pengepungan Gedung YLBHI. YLBHI di posisikan sebagai korban sedangkan massa aksi sebagai aktor penyebab masalah. Tirto.id merekomendasikan agar polisi dapat mengusut aktor di balik pengepungan Gedung YLBHI dan juga pemerintah disarankan agar melakukan rekonsiliasi.

Sementara Kompas.com pada pemberitaan Pengepungan Gedung Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) membingkai kasus ini sebagai masalah politik juga antara YLBHI dan massa aksi. YLBHI sebagai korban sedangkan massa aksi sebagai

aktor penyebab masalah. Kompas.com merekomendasikan agar pemerintah segera melakukan rekonsiliasi.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti sadar betul bahwa masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti baik dalam hal teori maupun praktis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran agar dalam penelitian selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini, dan dapat lebih berguna sebagai referensi bagi pembacanya.

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Dalam menggunakan teori framing, ada baiknya memilih dua media. Meskipun framing itu tidak selalu membandingkan. Namun dengan dua media atau lebih untuk dijadikan sumber penelitian, maka hasil yang didapatkan juga akan semakin maksimal dan dapat diambil kesimpulan lebih luas dan lebih jelas lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dalam menentukan frame dari suatu teks berita dapat menggunakan teori framing yang sesuai dan sama digunakan dalam penelitian ini, agar hasil dari penelitian tersebut mendapatkan hasil yang sesuai dan dapat menjadi referensi sebagai bahan pembelajaran lebih baik lagi.
3. Dalam menemukan sumber berita, sebaiknya menggunakan sumber berita yang diambil dari media yang telah terbukti kebenarannya sebagai media yang berkualitas dibidangnya, agar sumber informasi yang diambil untuk penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

### Saran Praktis

1. Diharapkan kepada seluruh penikmat dan pengguna media massa atau masyarakat agar lebih kritis lagi dalam menerima informasi yang diberikan oleh berbagai sumber media, agar tidak

terjebak dalam konstruksi realitas yang dibuat oleh media.

2. Mengingatkan bahwa setiap media massa mempunyai latar belakang dan tujuan berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan media massa yang dapat memberikan informasi secara profesional, yaitu dengan cara memberikan informasi yang transparan serta tidak berpihak kepada siapapun.
3. Sudah saatnya lembaga pengawasan media/Dewan Pers agar bertindak tegas kepada media massa yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik, serta informasi yang akan diberikan kepada masyarakat dapat menjadi pengetahuan lebih dan ada baiknya dilakukan kontrol atau pengecekan agar dapat diterima dengan tepat dan akurat.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. Komala, Lukiati dan Siti Karlina. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar, edisi Revisi*. Bandung Simbiosia Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat Jakarta: Kencana Prenada Media Group)*.
- Iskandar, Sabil, Dudi. 2015. *Keruntuhan Jurnalisme*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Iskandar, Sabil, Dudi. Lestari, Rini. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa” sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Moloeng , Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Situmorang, Syafrizal, dkk. 2010. *Analisis Data Untuk Riset manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press.

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik/Bogor*: Ghalia Indonesia.

Tamburaka. Apriyadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Vera, Nawiroh. 2008. *Pengantar Komunikasi massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Wiryanto. 2004. *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Grasindo.

**Sumber Online:**

<https://www.kompas.com/>

<https://tirto.id/>

<https://www.alex.com/>

<https://www.antaraneews.com/>

<https://www.kbbi.web.id/>

<https://www.google.com>

<https://www.wikipedia.org/>